

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

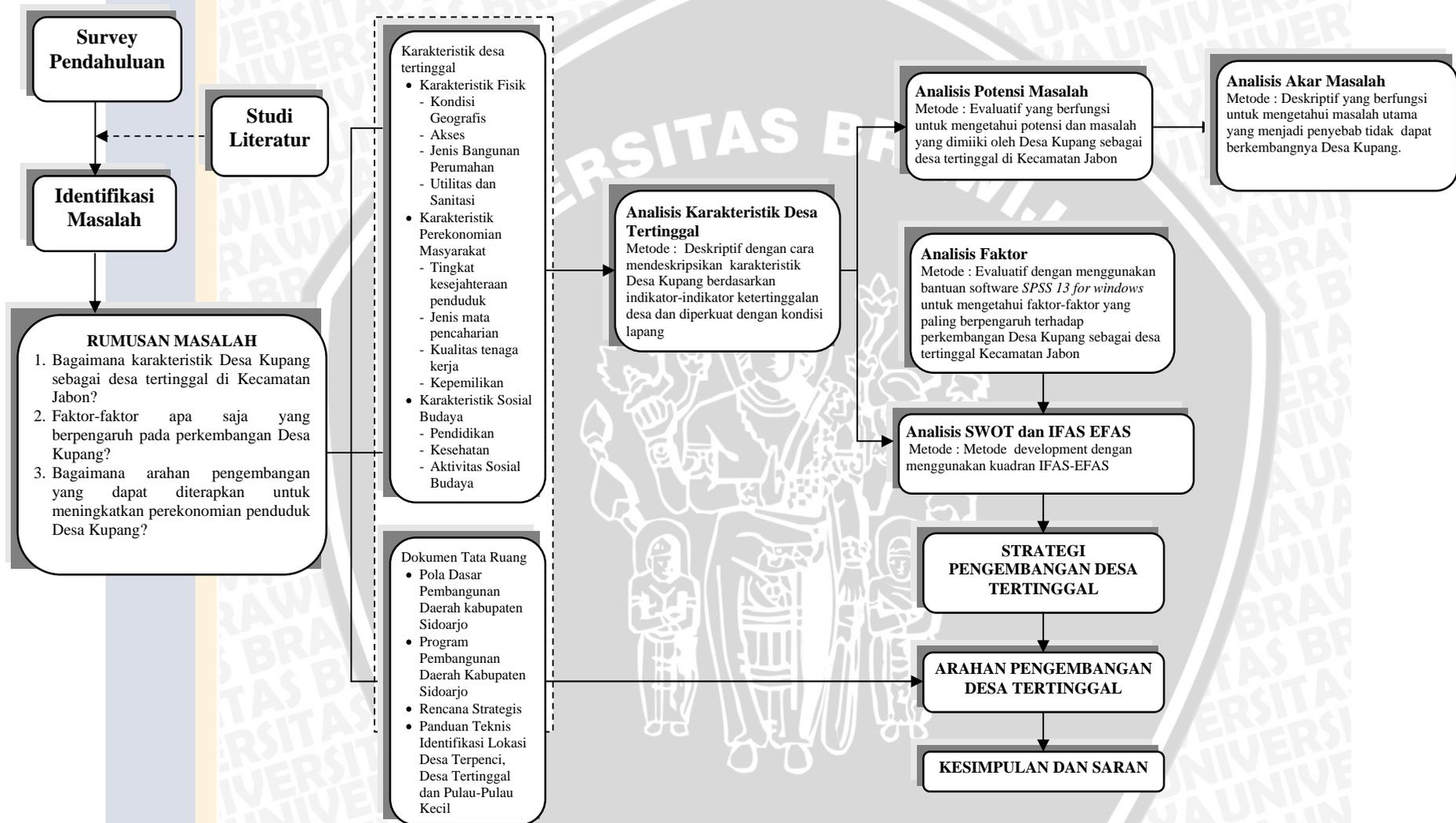
Secara umum metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Jabon bersifat *problem oriented*, yang kemudian akan dikembangkan menjadi *policy research* yang diharapkan mampu membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan dalam pembangunan wilayahnya yang secara optimal sehingga dapat mencapai sasaran. *Policy research* menggunakan faktor-faktor kuantitatif serta pertimbangan-pertimbangan kualitatif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan.

#### 3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian “Arahan Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus : Desa Kupang)” adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan
2. Merumuskan masalah
3. Mengumpulkan Data
4. Menganalisis Data
5. Membuat rekomendasi

Lebih jelasnya mengenai proses analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai “Arahan Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus : Desa Kupang)”, dapat dilihat dalam diagram alir penelitian (gambar 3.1).



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu analisis dalam suatu penelitian.

Dengan kata lain populasi adalah :

- Keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri-ciri karakteristik yang sama (Kamus Umum Bahasa Indonesia).
- Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997 : 57).
- Menurut Nawawi (1985 : 141) pengertian dari populasi itu adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi pada penelitian arahan pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Jabon adalah seluruh warga masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002: 58). Sedangkan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian merupakan teknik *sampling* (Hasan, 2002: 64).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang pada keterwakilan sektor ekonomi yang ada di desa tertinggal. Setelah dilakukan pendataan mengenai potensi perekonomian di desa tertinggal, dilakukan penarikan sampel secara *snowball sampling method* hingga mencapai *saturated sample*. Data dikumpulkan melalui tahapan orientasi dan eksplorasi menyeluruh (*grand tour observation*) dengan mengadakan pengamatan dan percakapan, dialog atau diskusi dengan penduduk, kepala desa, dan anggota Pokmas berdasarkan kuesioner yang disiapkan. Distribusi masing-masing responden di Desa Kupang sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Jabon didasarkan pada keterwakilan sektor ekonomi atau jenis mata pencaharian penduduk (tabel 3.1).

**Tabel 3. 1 Jumlah Responden Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Banyaknya responden
1	PNS	56	2
2	ABRI	12	0
3	Petani rumput laut	80	3
4	Pemilik tambak	22	1
5	Pemilik sawah	80	3
6	Buruh tambak	1346	55
7	Buruh tani	543	22
8	Pedagang	202	8
9	Konstruksi	23	1
10	Pengrajin	24	1
11	Pemilik perahu tempel	15	1
12	Pemilik sampan	56	3
<b>Jumlah</b>		<b>2459</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2009

Responden dalam penelitian, dengan masing-masing jenis mata pencaharian, tersebar di empat dusun di Desa Kupang. Dusun yang terdapat di Desa Kupang adalah Dusun Kalialo, Dusun Tanjungsari dan Dusun Tambakrejo yang terletak di bagian desa sebelah utara Sungai Porong, serta Dusun Kupang yang terletak di bagian desa sebelah selatan Sungai Porong. Berikut adalah sebaran responden pada masing-masing bagian desa (tabel 3.2).

**Tabel 3. 2 Sebaran Responden Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon**

No	Lokasi	Jenis Mata Pencaharian	Banyaknya responden	Jumlah Responden
1	Bagian desa sebelah utara Sungai Porong (Dusun Kalialo, Dusun Tambakrejo, Dusun Tanjungsari).	PNS	1	70
		Petani rumput laut	3	
		Pemilik tambak	1	
		Buruh tambak	55	
		Pedagang	4	
		Konstruksi	1	
		Pengrajin	1	
		Pemilik perahu tempel	1	
2	Bagian desa sebelah selatan Sungai Porong (Dusun Kupang).	Pemilik sampan	1	30
		PNS	1	
		Pemilik sawah	3	
		Buruh tani	22	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2009

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi survei primer dan survei sekunder.

#### 3.4.1 Survei Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002 : 82). Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, kuesioner dan wawancara.

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris (Hasan, 2002 : 86). Dalam teknik observasi, dilakukan pengamatan-pengamatan yang mencakup karakteristik wilayah serta masyarakat yang tinggal di desa tertinggal di Kecamatan Jabon. Adapun informasi-informasi yang ingin diperoleh dalam tahap observasi antara lain adalah karakteristik fisik yang terdiri atas kondisi alam, aksesibilitas (keterjangkauan menuju sarana kesehatan, sarana pendidikan, kantor administrasi dan pasar desa), jenis bangunan perumahan serta utilitas dan sanitasi; karakteristik perekonomian masyarakat yang terdiri atas tingkat kesejahteraan penduduk, jenis mata pencaharian, kualitas angkatan kerja serta kepemilikan; dan karakteristik sosial budaya yang meliputi pendidikan, kesehatan dan aktivitas sosial budaya.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dimana jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002 : 85). Wawancara harus dilakukan dengan teknik wawancara berstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Hasan, 2002 : 85). Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian antara lain adalah pemuka-pemuka masyarakat, aparat pemerintah mulai

dari pemerintah Kabupaten hingga ke tingkat desa atau dusun. Adapun dalam tahap wawancara, informasi yang ingin diperoleh secara langsung dari komponen-komponen penting dalam masyarakat desa antara lain adalah tingkat pendapatan rata-rata penduduk yang dapat menggambarkan tingkat perekonomian masyarakat di wilayah studi, tingkat pendidikan rata-rata penduduk yang dapat menggambarkan tingkat SDM masyarakat secara umum, karakteristik sosial budaya atau kebiasaan masyarakat yang dapat mencerminkan perilaku sosial budaya masyarakat secara umum serta potensi serta permasalahan yang terdapat di lingkungan desa wilayah studi.

c. Kuisoner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian merupakan sampel masyarakat, meliputi: masyarakat yang tinggal di desa tertinggal di Kecamatan Jabon.

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisoner, maka teknik yang dipergunakan dalam penelitian adalah kuisoner semi terbuka (*semi opened questionarie*) dimana pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan jawaban yang telah disediakan (Hasan, 2002 : 85).

Metode kuisoner merupakan salah satu metode yang sangat cepat untuk memperoleh informasi dari responden dan informasi yang didapatkan melalui metode kuisoner dapat disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan software tertentu. Adapun pengambilan sampel untuk kuisoner ataupun metode observasi dilakukan melalui *purposive sampling method* atau pengambilan sampel yang didasarkan pada keterwakilan sektor ekonomi yang terdapat di wilayah studi. Dengan menggunakan metode kuisoner diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai jenis mata pencarian utama serta sampingan yang dimiliki oleh penduduk desa; kegiatan perekonomian apa saja yang terdapat di desa dalam wilayah studi mulai dari penyediaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, pemasaran hasil produksi, prospek usaha hingga aspek permodalan;

keinginan masyarakat dalam pembangunan desa; bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya mengingat kondisi eksisting desa yang terisolasi karena kondisi geografis; permasalahan yang dirasa cukup memberatkan oleh masyarakat desa dan bagaimana cara penduduk desa mengatasi hal tersebut selama ini; serta apakah kebutuhan masyarakat desa akan sarana prasarana yang termasuk utilitas telah terpenuhi.

### 3.4.2 Survei Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002 : 82). Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah.

#### b. Dinas/Instansi Terkait

Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Bagian Ekonomi Pembangunan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Bina Marga, Badan Pusat Statistik, Pengurus Kecamatan bidang Perekonomian, serta Kepala Desa. Data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan antara peraturan/mekanisme yang ditentukan dengan kondisi eksisting di wilayah studi.

**Tabel 3. 3 Jenis Dokumen yang Diperlukan**

No.	Instansi	Jenis Dokumen
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kabupaten Sidoarjo</li> <li>• Rencana Strategis Pembangunan Kabupaten Sidoarjo</li> </ul>
2.	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka</li> </ul>
3.	Kecamatan Jabon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monografi kecamatan</li> <li>• Peta administrasi kecamatan</li> <li>• Kecamatan Jabon Dalam Angka</li> </ul>
4.	Desa Kupang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monografi Desa</li> </ul>

No.	Instansi	Jenis Dokumen
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta desa</li> <li>• Profil Desa</li> </ul>

Sumber: Hasil Pemikiran, 2009

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan proses pengelompokan data terpilih dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan tema untuk menyelesaikan permasalahan atau hipotesa awal. Data yang telah diperoleh, baik berupa data primer atau sekunder dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural maupun pendekatan spasial. Pendekatan struktural dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang didapat setelah melakukan cross check antara data primer dengan data sekunder. Sedangkan pendekatan spasial dimaksudkan untuk memadukan hasil temuan dari pendekatan struktural dengan setiap lokasi dari objek analisis berdasarkan peta lokasi yang meliputi tata guna lahan, orbitasi, dan *photo mapping*.

#### 3.5.1. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto, 1998: 22). Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik desa tertinggal di Kecamatan Jabon, mengetahui tipologi desa dan akar masalah yang terdapat di desa tertinggal.

##### A. Analisis Karakteristik Desa Tertinggal

Analisis karakteristik desa tertinggal adalah menganalisa karakteristik desa dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistika deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993:2). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993:48). Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik desa tertinggal di Kecamatan Jabon yang kemudian

diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun *pie chart* yang akan memudahkan didalam membaca data. Adapun komponen yang dilakukan analisis deskriptif meliputi karakteristik fisik, perekonomian masyarakat dan sosial budaya desa tertinggal.

### **B. Analisis Photo Mapping**

Foto *mapping* merupakan salah satu bentuk lain dalam teknik pembuatan peta, yaitu dengan menggabungkan antara peta wilayah dengan kondisi sebenarnya yang ditunjukkan dengan foto. Foto *mapping* adalah salah satu bentuk metode yang menampilkan tentang potensi dan permasalahan yang terdapat pada lokasi penelitian dengan menggunakan foto. Foto tersebut dilengkapi dengan peta, dan fungsi dari foto tersebut adalah sebagai alat untuk memetakan apa yang ingin ditunjukkan, biasanya berupa potensi dan permasalahan suatu wilayah yang direncanakan. Titik pengambilan foto merupakan tempat-tempat yang memberikan gambaran ekstrim antara potensi dan permasalahan yang ada pada suatu wilayah perencanaan. Teknik ini menggunakan citra foto untuk memperlihatkan secara nyata mengenai setiap potensi dan permasalahan yang ada (Wicaksono & Sugiarto, 2001).

### **C. Analisis Tipologi Desa**

Berdasarkan dokumen “Panduan Teknis Identifikasi Lokasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal Dan Pulau-Pulau Kecil” yang dikeluarkan oleh Dinas Cipta Karya pada tahun 2007, didapatkan pengelompokan tipologi untuk desa terpencil dan desa tertinggal yang didasarkan pada kriteria penilaian seperti sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Penilaian Kriteria dan Parameter Desa Terpencil Secara Kualitatif dan Kuantitatif**

No	Kriteria	Penilaian Parameter Secara Kuantitatif			Penilaian Kriteria dan Parameter (rata-rata)		
		1	2	3	1	2	3
1	Sarana Aksesibilitas						
	• Jalan antar kawasan	Tidak Ada 0	Ada 1	Ada > 1 2	0 Rendah	1 Sedang	2 Tinggi
	• Jembatan antar kawasan						
	• Dermaga antar kawasan						
2	Jarak dari pusat pertumbuhan						
	• Pusat Kabupaten	> 100 Km 1	50 – 100 Km 2	< 50 Km 3	1 Rendah	2 Sedang	3 Tinggi
	• Pusat Kecamatan						
	• Kecamatan Lain						
3	Isolasi Geografis						
	• Sungai						
	• Gunung	Ada > 1 1	Ada 2	Tidak Ada 3	1 Rendah	2 Sedang	3 Tinggi
	• Lembah						
	• Pesisir						
	• Dll						

Sumber : Panduan Teknis Identifikasi Lokasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Dinas Cipta Karya,2007)

Berdasarkan penilaian kriteria-kriteria tersebut, maka dapat dirumuskan pengelompokan tipologi untuk desa terpencil adalah sebagai berikut

1. Type A (*Terpencil karena Ketiadaan Sarana Aksesibilitas*), merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi oleh sebab tidak tersedianya sarana aksesibilitas yang menghubungkan kawasan tersebut dengan pusat pertumbuhan.
2. Type B (*Terpencil karena Jarak*), merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi oleh sebab secara geografis jaraknya jauh dari pusat pertumbuhan.
3. Type C (*Terpencil karena Isolasi Geografis*), merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi oleh sebab keberadaan isolasi geografis yang memisahkan kawasan tersebut dengan pusat pertumbuhan.
4. Type D (*Terpencil karena Alasan Khusus*), merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi oleh sebab khusus, misalnya pengaruh adat istiadat atau memencilkan diri.

Dalam rumusan tipologi desa terpencil, terdapat berbagai kemungkinan yang dijelaskan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Rumusan Berbagai Kemungkinan Tipologi Berdasarkan Kriteria dan Parameter Desa Terpencil**

No	Klasifikasi Desa Terpencil	Type A (Terpencil karena Sarana Aksesibilitas)				Type B (Terpencil karena Jarak)		Type C (Terpencil karena Isolasi Geografis)
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	C1
1	Sarana Aksesibilitas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada
2	Jarak dari Pusat Pertumbuhan	Jauh	Jauh	Dekat	Dekat	Jauh	Jauh	Dekat
3	Keterisolasian Geografis	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada

Sumber : *Panduan Teknis Identifikasi Lokasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Dinas Cipta Karya)*

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa :

1. Kelompok type A memiliki 4 jenis tipologi, yaitu
  - Tipologi A1, desa yang tidak memiliki sarana aksesibilitas, jauh dari pusat pertumbuhan dan memiliki isolasi geografis.
  - Tipologi A2, desa yang tidak memiliki sarana aksesibilitas, jauh dari pusat pertumbuhan, namun tidak memiliki isolasi geografis.
  - Tipologi A3, desa yang tidak memiliki sarana aksesibilitas, dekat dari pusat pertumbuhan, namun memiliki isolasi geografis.
  - Tipologi A4, desa yang tidak memiliki sarana aksesibilitas, namun dekat dari pusat pertumbuhan, dan tidak memiliki isolasi geografis.
2. Kelompok type B memiliki 2 jenis tipologi, yaitu
  - Tipologi B1, desa yang memiliki sarana aksesibilitas, namun jauh dari pusat pertumbuhan dan memiliki isolasi geografis.
  - Tipologi B2, desa yang memiliki sarana aksesibilitas, namun jauh dari pusat pertumbuhan dan tidak memiliki isolasi geografis.
3. Kelompok type C memiliki 1 jenis tipologi, yaitu
  - Tipologi C1, desa yang memiliki sarana aksesibilitas, dekat dari pusat pertumbuhan namun memiliki isolasi geografis.
4. Kelompok type D tidak dijelaskan dalam tabel karena type D bersifat khusus dengan penanganan yang kasuistis.

**Tabel 3. 6 Penilaian Kriteria dan Parameter Desa Tertinggal Secara Kualitatif dan Kuantitatif**

No	Kriteria	Penilaian Parameter Secara Kuantitatif			Penilaian Kriteria dan Parameter (rata-rata)		
		1	2	3	1	2	3
1	Infrastruktur						
	Prasarana dasar wilayah						
	• Air Bersih	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Listrik	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Irigasi	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
2	Sarana wilayah						
	• Sarana ekonomi	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Sarana industri	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Sarana puskesmas	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Sarana pendidikan	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Sarana transportasi	Tingkat pelayanan < 25 %	Tingkat pelayanan = 25 - 60 %	Tingkat pelayanan > 60 %	Rendah	Sedang	Tinggi
3	Kehidupan masyarakat						
	• Perekonomian masyarakat	Keluarga pra sejahtera > 50 %	Keluarga pra sejahtera = 25 - 50 %	Keluarga pra sejahtera < 25 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Pendidikan masyarakat	Penduduk pendidikan < SMP > 50 %	Penduduk pendidikan < SMP = 25 - 50 %	Penduduk pendidikan < SMP < 25 %	Rendah	Sedang	Tinggi
	• Produktivitas masyarakat	Penganggur > 50 %	Penganggur = 25 - 50 %	Penganggur < 25 %	Rendah	Sedang	Tinggi

Sumber : Panduan Teknis Identifikasi Lokasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Dinas Cipta Karya, 2007)

Berdasarkan penilaian kriteria-kriteria tersebut, maka dapat dirumuskan pengelompokan tipologi untuk desa tertinggal adalah sebagai berikut

1. Type A (*Kawasan yang Prasarana Dasar Wilayahnya Tertinggal*), merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya kurang.
2. Type B (*Kawasan yang Sarana Wilayahnya Tertinggal*), merupakan pedesaan yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya tercukupi namun ketersediaan sarana wilayahnya kurang.
3. Type C (*Kawasan yang Kehidupan Masyarakatnya Tertinggal*), merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar wilayahnya tercukupi namun kehidupan masyarakatnya rendah.

Dalam rumusan tipologi desa tertinggal, terdapat berbagai kemungkinan yang dijelaskan pada tabel 3.7.

**Tabel 3. 7 Rumusan Berbagai Kemungkinan Tipologi Berdasarkan Kriteria dan Parameter Desa Tertinggal**

No	Klasifikasi Desa Tertinggal	Type A (Tertinggal Prasarana Dasar Wilayah)				Type B (Tertinggal Sarana Wilayah)		Type C (Tertinggal Kehidupan Masyarakatnya)
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	C1
1	Prasarana dasar wilayah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Cukup	Cukup	Cukup
2	Sarana wilayah	Rendah	Rendah	Cukup	Cukup	Rendah	Rendah	Cukup
3	Kehidupan masyarakat	Rendah	Cukup	Rendah	Cukup	Rendah	Cukup	Rendah

Sumber : *Panduan Teknis Identifikasi Lokasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Dinas Cipta Karya, 2007)*

Tidak banyak berbeda dengan tipologi desa terpencil, berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa :

1. Kelompok type A memiliki 4 jenis tipologi, yaitu
  - Tipologi A1, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya rendah, ketersediaan sarana wilayahnya rendah dan kehidupan masyarakatnya rendah
  - Tipologi A2, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya rendah, ketersediaan sarana wilayahnya rendah namun kehidupan masyarakatnya cukup
  - Tipologi A3, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya rendah, ketersediaan sarana wilayahnya cukup namun kehidupan masyarakatnya rendah
  - Tipologi A4, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya rendah, namun ketersediaan sarana wilayahnya cukup dan kehidupan masyarakatnya cukup
2. Kelompok type B memiliki 2 jenis tipologi, yaitu
  - Tipologi B1, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya cukup, namun ketersediaan sarana wilayahnya rendah dan kehidupan masyarakatnya rendah

- Tipologi B2, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya cukup, namun ketersediaan sarana wilayahnya rendah dan kehidupan masyarakatnya cukup
3. Kelompok type C memiliki 1 jenis tipologi, yaitu
- Tipologi C1, desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya cukup, namun ketersediaan sarana wilayahnya cukup namun kehidupan masyarakatnya rendah.

#### **D. Analisis Potensi Masalah**

Analisis Potensi Masalah ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif permasalahan-permasalahan yang terdapat di wilayah studi sehingga dapat dengan mudah mencari pemecahan-pemecahan dari permasalahan tersebut secara sistematis. Selain penggambaran permasalahan secara deskriptif, dalam analisis Potensi Masalah juga dilakukan penggalian-penggalian potensi dari wilayah studi baik yang terlihat secara langsung atau yang sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi.

#### **E. Analisis Akar Masalah**

Metode penentuan akar masalah merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan mencari faktor penyebab munculnya permasalahan utama (Wicaksono & Sugiarto, 2001:VII-2). Pemecahan suatu masalah dapat dilakukan dengan beberapa alternatif pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:.

- Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh desa tertinggal;
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut;
- Mengelompokkan sebab-sebab dan mengidentifikasi tingkatan penyebab;
- Mengidentifikasi tingkat penyebab pendorong munculnya permasalahan;
- Menentukan harapan yang ingin diraih untuk mengatasi permasalahan;
- Memprioritaskan penyebab permasalahan yang paling mendesak; dan
- Memprioritaskan harapan yang paling efektif dan realistis untuk dicapai.

### 3.5.2. Metode Analisis Evaluatif

Metode evaluatif desa tertinggal di Kecamatan Jabon bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yang diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan desa tertinggal di Kecamatan Jabon. Metode evaluatif merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan dengan data-data yang telah diperoleh. Metode evaluatif yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah

#### A. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik yang digunakan untuk mengkombinasikan pertanyaan yang kemudian menghasilkan variabel baru. Teknik-teknik ini biasanya dinamakan “analisis saling ketergantungan” (*analysis of interdependence*-analisis *interdependensi*), karena cara ini menganalisis tingkat saling ketergantungan di antara pertanyaan-pertanyaan, variabel-variabel, atau obyek-obyek. Tujuannya adalah untuk memahami gagasan/konsep pokok dari pertanyaan-pertanyaan, variabel-variabel, atau obyek-obyek dan menyatukannya ke dalam suatu variabel baru. Analisis ini juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian, artinya ingin diketahui susunan dan hubungan yang terjadi pada hubungan antar variabel (Zaini, 1995 dalam Rayes, 2006: 24). Tahap analisis data dilakukan melalui program *SPSS 13 for window* dengan metode *factor*. Adapun model analisis faktor dapat dirumuskan sebagai berikut (Zaini, 1995 dalam Rayes, 2006: 44).

$$F_i = W_{i1} \cdot X_1 + W_{i2} \cdot X_2 + W_{i3} \cdot X_3 + \dots + W_{ik} \cdot X_k \quad \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana :

$F_i$  = Estimasi skor faktor ke- $i$  ( $i=1,2,3, \dots,i$ )

$W_{ik}$  = Bobot / koefisien faktor

$X_k$  = variabel

$K$  = jumlah variable

Berikut ini beberapa istilah dalam analisis faktor:

#### 1. Ekstraksi (*extraction*)

Ekstraksi adalah metode yang digunakan dalam analisis faktor untuk mereduksi data dari beberapa variabel menjadi beberapa faktor yang lebih sedikit.

Metode yang digunakan dalam ekstraksi analisis faktor adalah komponen utama (*Principal Component Analysis*), merupakan metode ekstraksi faktor yang digunakan untuk membentuk kombinasi linear yang tidak berhubungan dari variabel observasi (Anonim dalam Rayes, 2004, 249). Urutan komponen menjelaskan bahwa semakin kecil porsi varian dan tidak ada korelasi satu dengan yang lain. Beberapa pengukuran yang dapat dilakukan, antara lain dengan memperhatikan hasil tingkat signifikan matriks korelasi, nilai determinan, hasil uji bartlett, nilai KMO dan nilai MSA.

**2. Komunalitas (*Communalities*)**

Tiap-tiap variabel input pada *m* buah variabel input asli yang ada menunjukkan perbedaan dari variasi pada *z* orang responden yang diteliti. Jumlah perbedaan pada variabel 1 yang diterangkan oleh faktor dinamakan komunalitas dari variabel 1.

Komunalitas adalah persentase perbedaan dari variabel, yang memberikan kontribusi (sumbangan) pada korelasinya dengan variabel lain (Zaini, 1995 dalam Rayes, 2006: 25). Angka pada kolom *extraction* menunjukkan seberapa besar faktor yang berbentuk dapat menerangkan varian suatu variabel (Anonim dalam Rayes, 2004, 249).

**3. Nilai Eigen (*Eigenvalue* ( $\lambda$ ))**

*Eigenvalue* adalah akar tersembunyi dari matriks korelasi {R}, yang hubungan antara variabel dan tiap *principal component*-nya diberikan oleh vektor baris (*row vector*). *Eigenvalue* diperoleh dengan persamaan karakteristik dari matriks

$$\{R\}: |\{R - \lambda_1\}| = 0 \dots\dots\dots (3.7)$$

{R} = matriks R

$\lambda$  = *eigenvalue*

Bila {C} = matriks varian-kovarian variabel asli

{ $\wedge$ } = matriks varian-kovarian *principal component*

{A} = suatu matriks yang berhubungan antara variabel dan tiap *principal component*-nya diberikan *vector* baris.



{E} = suatu matriks yang hubungan antara variabel dan tiap *principal component*-nya diberikan oleh *vector* kolom (merupakan *transpose* dari matriks A)

Maka matriks varian-kovarian dari *principal component* {A} (Zaini, 1995 dalam Rayes, 2006: 25):

$$\{\Lambda\} = \{A\} \cdot \{C\} \cdot \{A\}^T$$

$$\{\Lambda\} = \{E\} \cdot \{C\} \cdot \{E\}^T$$

#### 4. Rotasi faktor (*Rotation Factor*)

Pada saat kita menggunakan prinsip analisis komponen, penginterpretasian faktor mungkin sedikit sulit. Penggunaan rotasi varimax dapat mempermudah hal ini. Rotasi varimax berusaha untuk mencari 1 set pembebanan faktor (*factor loading*), dimana setiap faktor memiliki pembebanan mendekati 0 (menunjukkan hubungan yang kurang jelas) dan beberapa lagi mendekati -1 atau 1 (hal ini menunjukkan hubungan antara variabel dan faktor sangat jelas) (Zaini, 1995 dalam Rayes, 2006: 25).

#### 5. Pembebanan Faktor (*Factor Loading*)

Bagaimana suatu faktor diketahui apabila tidak dapat dilihat. Interpretasi dilakukan berdasarkan 'pembebanan faktor' (*factor loading*) yang merupakan korelasi antara faktor tersebut dengan variabel asli/asal. Selanjutnya *factor loading* memberikan indikasi variabel asli mana yang berhubungan dengan setiap faktor dan tingkat hubungan korelasi tersebut.

Dari analisis faktor ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut :

- a. Mereduksi variabel menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit.
- b. Mempermudah interpretasi hasil analisis, sehingga mendapatkan informasi yang realistik dan sangat berguna.
- c. Pemetaan obyek berdasarkan karakteristik yang terkandung dalam faktor.
- d. Pemeriksaan validitas dan reabilitas

Adapun langkah-langkah analisis faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perumusan masalah

Langkah pertama dalam menggunakan analisis faktor adalah merumuskan masalah terlebih dahulu, yaitu menjelaskan tujuan dari penelitian dengan menggunakan analisis faktor yaitu, mengidentifikasi struktur data dan mereduksi dimensi data. Struktur kumpulan data akan dilihat dari matriks korelasi atau kovarian. Selanjutnya menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

Merumuskan masalah meliputi beberapa hal :

- Tujuan analisis faktor harus diidentifikasi.
  - Variabel yang akan dipergunakan di dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori dan pertimbangan dari peneliti.
  - Pengukuran variabel berdasarkan skala interval atau rasio.
  - Banyaknya elemen sampel ( $n$ ) harus cukup atau memadai, sebagai petunjuk kasar, kalau  $k$  banyaknya jenis variabel (atribut) maka  $n = 4$  atau  $5$  kali  $k$ . Artinya kalau variabel  $5$ , banyaknya responden minimal  $20$  atau  $25$  orang sebagai sampel acak.
- b. Uji *independensi* variabel dalam matriks korelasi
- Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai *Kaiser-Meiyer Olkin* (KMO). Jika nilai KMO  $<$  dari  $0,50$  dapat disimpulkan bahwa teknik analisis faktor tidak tepat digunakan, sedangkan apabila semakin tinggi nilai skor semakin baik penggunaan model analisis faktor.
- c. Ekstraksi faktor dalam analisis faktor
- Terdapat sejumlah teknik atau metode untuk melakukan ekstraksi dalam analisis faktor. Dalam studi ini penentuan analisis faktor akan dilakukan dengan teknik PCA (*Principal Component Analysis*). Teknik ini diharapkan dapat memaksimalkan presentasi variasi yang mampu dijelaskan oleh model.
- d. Ekstraksi faktor awal dan rotasi faktor
- Analisis faktor akan menghasilkan *ekstraksi* faktor sejumlah variabel yang akan digunakan dalam analisis faktor. Setiap faktor yang terbentuk akan memiliki tingkat kemampuan untuk menjelaskan keragaman total yang

berbeda. Kemampuan ini ditonjolkan oleh nilai *eigen*, sedangkan dalam bentuk persentase dapat dibaca persentase dari keragaman. Apabila jumlah variabel yang ada berjumlah lebih dari 20, nilai *eigen* > 1 dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan jumlah faktor pertama yang akan digunakan jika persentase keragaman kumulatif telah mencapainya sekurangnya 60 %. Selanjutnya akan diteruskan dengan interpretasi terhadap variabel-variabel yang mewakili sebuah faktor berdasarkan nilai *loading* yang ada. Apabila matrik faktor sulit untuk memperjelas dan mengoptimalkan faktor *loading* dalam setiap faktor, sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax*.

e. Perhitungan skor faktor

Perhitungan skor faktor dimaksudkan untuk menghitung nilai yang mewakili sejumlah variabel dalam satu faktor. Skor faktor ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 3. 8 Pemilihan Variabel yang Diujikan Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

No.	Variabel	Sub Variabel	Sumber Pustaka
1.	Kondisi alam (X <sub>1</sub> )	Kondisi cuaca Jenis guna lahan Keterisolasian geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka kerja sama dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut ( Ir. Arifin Rudyanto, Msc., Phd. ; 2004)</li> <li>• Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Terpencil Kabupaten Sidoarjo (Yayasan Mitra Membangun; 2006-2007)</li> <li>• Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM Bidang Infrastruktur Pedesaan (Departemen Pekerjaan Umum)</li> </ul>
2.	Akses (X <sub>2</sub> )	Kondisi fisik jalan Akses kesehatan Akses pendidikan Akses birokrasi dan administrasi Akses sumber air Akses pasar (sarana perekonomian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Terpencil Kabupaten Sidoarjo (Yayasan Mitra Membangun; 2006-2007)</li> <li>• Kerangka kerja sama dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut ( Ir. Arifin Rudyanto, Msc., Phd. ; 2004)</li> <li>• Desa Tertinggal dan Subsidi BBM (Ivanovich Agusta; 2007)</li> </ul>
3.	Sarana wilayah (X <sub>3</sub> )	Sarana kesehatan Sarana pendidikan Sarana transportasi Sarana perekonomian (pasar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Ditjen Cipta Karya)</li> <li>• Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Terpencil Kabupaten Sidoarjo (Yayasan Mitra Membangun; 2006-2007)</li> <li>• Desa Tertinggal dan Subsidi BBM (Ivanovich Agusta; 2007)</li> </ul>



No.	Variabel	Sub Variabel	Sumber Pustaka
4.	Utilitas (X <sub>4</sub> )	Air bersih Listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM Bidang Infrastruktur Pedesaan (Departemen Pekerjaan Umum)</li> <li>• Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-Pulau Kecil (Ditjen Cipta Karya)</li> <li>• Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM Bidang Infrastruktur Pedesaan (Departemen Pekerjaan Umum)</li> <li>• Desa Tertinggal dan Subsidi BBM (Ivanovich Agusta; 2007)</li> </ul>
5.	Aktivitas Sosial (X <sub>5</sub> )	Kuantitas kunjungan kesehatan Kuantitas Kegiatan Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Tipologi dan Pengembangan Desa-Desa Pesisir Kota Bandar Lampung (Evi Rahmalia, SP., ; 2003)</li> </ul>
6	Perekonomian masyarakat (X <sub>6</sub> )	Ketersediaan bahan baku Penggunaan teknologi Kemudahan pemasaran Informasi pasar Kemitraan dengan pihak lain Dukungan pemerintah Akses permodalan Persaingan dengan daerah lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka kerja sama dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut ( Ir. Arifin Rudyanto, Msc., Phd. ; 2004)</li> <li>• Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Terpencil Kabupaten Sidoarjo (Yayasan Mitra Membangun; 2006-2007)</li> </ul>
7	Sumber Daya Manusia (X <sub>7</sub> )	Kuantitas Sumber Daya Manusia Kualitas Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka kerja sama dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut ( Ir. Arifin Rudyanto, Msc., Phd. ; 2004)</li> <li>• Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Terpencil Kabupaten Sidoarjo (Yayasan Mitra Membangun; 2006-2007)</li> </ul>

*Sumber : Ir. Arifin Rudyanto, Msc., Phd.(2004), Yayasan Mitra Membangun (2006-2007), Ivanovich Augusta (2007), Evi Rahmalia SP., (2003), Departemen Pekerjaan Umum, Panduan Teknis Ditjen Cipta Karya.*

### 3.5.3. Metode Analisis Development

#### A. Analisis SWOT

Yang dimaksud dengan Analisis SWOT yaitu analisis mengenai potensi, masalah, kesempatan dan ancaman yang terdapat di setiap sektor di wilayah studi. Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah perencanaan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting. Dalam hal ini, bentuk dari matrik SWOT akan lebih ditekankan pada pengembangan sektor pada setiap dusun di desa penelitian, yaitu Desa Kupang.

Analisis SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih realistis dan efektif, serta merumuskan strategi dengan efektif pula. Dengan berlandaskan SWOT, tujuan tidak akan menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Penggambaran sektor sesuai elemen-elemen SWOT dari masing-masing sektor tersebut, yaitu meliputi :

- Kekuatan (*strength*), yaitu mendeskripsikan keadaan/kondisi dari tiap-tiap sektor yang sudah ada dan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai potensi dan memiliki kekuatan.
- Kelemahan (*weakness*), yaitu mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan yang sudah ada dalam tiap-tiap sektor.
- Peluang (*opportunity*), yaitu mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi dan dianggap memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi.
- Ancaman (*threat*), yaitu mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi namun dianggap mengancam pengembangan potensi.

Metode dalam analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui strategi dasar pemecahan masalah yang dapat diterapkan secara kualitatif. Adapun cara yang dilakukan adalah menggabungkan/melakukan kombinasi dua komponen SWOT sebagai berikut: (Wicaksono & Sugiarto, 2001)

1. SO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O).
2. ST : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman (T) dan berusaha menjadikannya sebagai peluang (O).
3. WO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O).
4. WT : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T).

		Internal Audit	
		Strengths	Weaknesses
External Environment	opportunities	SO	WO
	Threats	ST	WT

Sumber: Wicaksono & Sugiarto, 2001

Gambar 3. 2 Matriks SWOT

**B. Analisis IFAS-EFAS**

Metode ini merupakan salah satu metode analisis development yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

**1) Tabel IFAS**

Cara-cara penyusunan tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

- Kolom I disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan



- Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap perkembangan desa tertinggal. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata variabel lain. Jika kelemahan tiap variabel di desa tertinggal besar sekali dibandingkan dengan rata-rata variabel lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya dibawah rata-rata, nilainya adalah 1.
- Penentuan rating dalam tabel IFAS, dapat menggunakan hasil dari analisis faktor yang menggunakan metode *Principal Component Analysis*. Berdasarkan pengertiannya, penentuan rating dapat menggunakan *Eigen Values/Characteristic Roots* yang menunjukkan hasil pengukuran keragaman seluruh variabel yang digunakan. Jika terdapat faktor yang memiliki *eigen value* rendah, maka faktor tersebut hanya memberikan sedikit sekali sumbangan dalam menjelaskan keragaman variabel dan dapat diabaikan sebagai suatu kelebihan dari faktor-faktor yang lebih penting. *Eigen values* mengukur jumlah keragaman dalam keseluruhan sampel yang diuraikan oleh setiap faktor ([www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org)). *Eigen values* yang dihasilkan dalam analisis faktor kemudian diintervalkan untuk mendapatkan nilai rating yang sesuai.
- Penentuan nilai bobot juga dapat dilakukan dengan menggunakan hasil analisis faktor yaitu component scores. Component scores merupakan nilai dari setiap variabel dalam masing-masing faktor. Untuk memperhitungkan nilai faktor untuk suatu variabel dalam suatu faktor, digunakan nilai baku dari masing-masing variabel, yaitu hasil pengkuadratan dari masing-masing nilai variabel dalam masing-masing faktor, yang kemudian dijumlahkan untuk masing-masing variabelnya ([www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org)). Nilai faktor tersebut yang digunakan sebagai nilai bobot dalam tabel IFAS.

- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan

## 2) *Tabel EFAS*

Cara-cara penyusunan tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

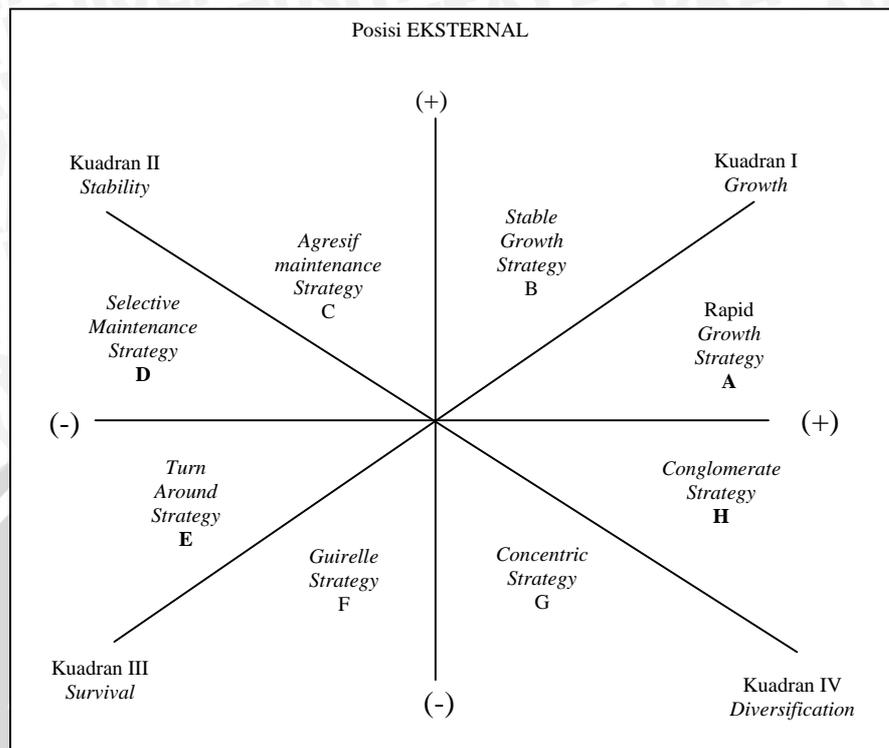
- Kolom I disusun 5-10 faktor-faktor peluang dan ancaman
- Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap perkembangan desa tertinggal. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata sektor ekonomi atau variabel lain. Jika ancaman variabel desa tertinggal besar sekali dibandingkan dengan rata-rata variabel lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika ancamannya dibawah rata-rata, nilainya adalah 1.
- Sama halnya dengan penentuan rating dalam tabel IFAS, penentuan rating dalam tabel EFAS dapat menggunakan *Eigen values* yang dihasilkan dalam analisis faktor, yang kemudian diintervalkan untuk mendapatkan nilai rating yang sesuai.
- Penentuan nilai bobot juga dapat dilakukan dengan menggunakan hasil analisis faktor yaitu dengan hasil pengkuadratan dari masing-masing nilai variabel dalam masing-masing faktor, yang kemudian dijumlahkan untuk masing-masing variabelnya. Nilai faktor tersebut yang digunakan sebagai nilai bobot dalam tabel EFAS.
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan

Adapun untuk lebih jelasnya, proses penentuan nilai rating dan nilai bobot dalam tabel IFAS-EFAS dapat dilihat pada tabel penentuan nilai rating serta bobot faktor internal dan faktor eksternal (tabel 3.9).

**Tabel 3.9 Penentuan Nilai Rating serta Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

No	Faktor dan Variabel	Nilai Rating	Nilai Bobot
<b>Faktor Internal</b>			
1	<i>Strength</i>	Nilai rating ditentukan dengan menggunakan <i>Eigen Values</i> yang didapatkan dari hasil analisis faktor. Nilai rating untuk masing-masing faktor didapatkan dari hasil interval antara <i>Eigen Values</i> yang tertinggi dan <i>Eigen Values</i> yang terendah.	Nilai bobot ditentukan dengan menggunakan <i>Component Scores</i> yang didapatkan dari hasil analisis faktor. Nilai bobot didapatkan dari hasil pengkuadratan dari masing-masing nilai variabel (baris pada tabel <i>Component Score Coefficient Matrix</i> ) dalam masing-masing faktor (kolom pada tabel <i>Component Score Coefficient Matrix</i> ), yang kemudian dijumlahkan untuk masing-masing variabelnya.
a.	Jenis guna lahan yang didominasi lahan pertanian		
b.	Ketersediaan bahan baku		
2	<i>Weakness</i>		
a.	Keterisolasian geografis		
b.	Kondisi fisik jalan sebagai akses utama		
c.	Akses birokrasi dan administrasi		
d.	Kelengkapan obat-obatan		
e.	Kelengkapan fasilitas pendukung KBM		
f.	Kondisi bangunan sekolah		
g.	Kondisi air bersih		
h.	Jumlah generator		
i.	Kuantitas kunjungan tenaga medis		
j.	Modal		
k.	Penggunaan teknologi		
l.	Kualitas SDM Desa Kupang		
<i>Total Bobot Faktor Internal</i>		1	
<b>Faktor Eksternal</b>			
1	<i>Opportunity</i>		
a.	Pemasaran hasil produksi		
b.	Kemitraan dengan pihak lain		
c.	Dukungan pemerintah		
2	<i>Threat</i>		
a.	Kondisi cuaca		
b.	Informasi pasar		
<i>Total Bobot Faktor Enternal</i>		1	

Sumber : Hasil Pemikiran, 2010.



Gambar 3. 3 Diagram IFAS-EFAS

Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk matrik kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threaten*). Dari penilaian berdasarkan IFAS dan EFAS diketahui posisi obyek penelitian dalam koordinat pada sumbu x dan y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut (Yoeti, 1996):

1. Kuadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
  - a. Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
  - b. Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

2. Kuadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
  - a. Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif.
  - b. Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
3. Kuadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
  - a. Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
  - b. Ruang F dengan *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan pemecahan masalah dan ancaman.
4. Kuadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
  - a. Ruang G dengan *Concentric Strategy* dimana strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu koordinasi oleh satu pihak.
  - b. Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* dimana strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor.

**Tabel 3. 10 Desain Survei**

No.	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Dokumen	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output	
1.	Identifikasi Karakteristik Desa Kupang sebagai salah satu Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon								
	Karakteristik fisik desa tertinggal	Kondis geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Letak dan topografi</li> <li>Jenis guna lahan</li> <li>Tingkat kesuburan</li> <li>Keterisolasian geografis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>Monografi Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Jabon</li> <li>Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	Karakteristik fisik desa tertinggal di Kecamatan Jabon	
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi perkerasan jalan</li> <li>Moda angkutan</li> <li>Jarak ke pusat pertumbuhan</li> <li>Akses kesehatan</li> <li>Akses pendidikan</li> <li>Akses birokrasi dan administrasi</li> <li>Akses pasar desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>Monografi Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Jabon</li> <li>Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>		
		Jenis bangunan perumahan penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis bahan bangunan perumahan</li> <li>Jenis lantai bangunan</li> <li>Luas lantai bangunan</li> <li>Jumlah keluarga yang tinggal dalam satu rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Jabon</li> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kuantitatif</li> </ul>		
		Utilitas dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pelayanan listrik</li> <li>Cakupan pemenuhan air bersih</li> <li>Tingkat pelayanan air bersih</li> <li>Jenis sanitasi yang dimiliki penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>		
	Karakteristik Perekonomian Masyarakat desa tertinggal	Tingkat kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk pra sejahtera dan sejahtera</li> <li>Jenis bahan bakar untuk memasak</li> <li>Konsumsi daging/susu/ayam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Jabon</li> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kuantitatif</li> </ul>	Karakteristik perekonomian masyarakat desa tertinggal di Kecamatan Jabon	

No.	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Dokumen	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Karakteristik sosial budaya desa tertinggal			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuantitas makan</li> <li>▪ Kuantitas membeli sandang</li> </ul>					
		Jenis mata pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis mata pencaharian</li> <li>▪ Mata pencaharian sampingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desa Kupang</li> <li>▪ Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Primer</li> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	
		Kualitas tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pengangguran</li> <li>▪ Kualitas angkatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	
		Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemilikan lahan</li> <li>▪ Kepemilikan sarana perikanan</li> <li>▪ Kepemilikan barang modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desa Kupang</li> <li>▪ Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Primer</li> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah sarana pendidikan</li> <li>▪ Jenis sarana pendidikan</li> <li>▪ Tingkat pelayanan fasilitas pendidikan</li> <li>▪ Tingkat pendidikan penduduk</li> <li>▪ Jumlah remaja putus sekolah</li> <li>▪ Jumlah remaja usia sekolah yang tidak bersekolah</li> <li>▪ Alasan tidak melanjutkan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kecamatan Jabon</li> <li>▪ Desa Kupang</li> <li>▪ Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Primer</li> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kuantitatif</li> </ul>	Karakteristik sosial budaya desa tertinggal di Kecamatan Jabon
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pelayanan fasilitas pendidikan</li> <li>▪ Status gizi balita</li> <li>▪ Jumlah tenaga medis</li> <li>▪ Kemampuan membayar biaya pengobatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kecamatan Dalam Angka Jabon</li> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kecamatan Jabon</li> <li>▪ Desa Kupang</li> <li>▪ Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Primer</li> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kuantitatif</li> </ul>	
		Aktivitas sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis kelompok sosial</li> <li>▪ Kuantitas pertemuan</li> <li>▪ Kegiatan dalam kelompok sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Monografi Desa Kupang</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desa Kupang</li> <li>▪ Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei Primer</li> <li>▪ Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	

No.	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Dokumen	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
2	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan desa tertinggal di Kecamatan Jabon							
Aspek Geografis / Tipologi Wilayah	Letak wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterisoliran secara geografis</li> <li>Kondisi cuaca</li> <li>Kondisi lahan (guna lahan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	Pengaruh aspek geografis/tipologi wilayah dalam perkembangan desa tertinggal	
								Aksesibilitas
Aspek Geo-Politik	Akses birokrasi dan administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses menuju kantor desa dan kantor kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	Pengaruh aspek geo-politik dalam perkembangan desa tertinggal	
Aspek Ekonomi	Ketersediaan bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku</li> <li>Asal bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	Pengaruh aspek ekonomi dalam perkembangan desa tertinggal	
	Penggunaan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis teknologi yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>		
	Akses pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan akses pemasaran</li> <li>Kemudahan informasi pasar</li> <li>Persaingan dengan daerah lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>		
	Dukungan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran dukungan pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>		

No.	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Dokumen	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
	Aspek Sosial Budaya	Kemitraan dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh dan fungsi kemitraan dengan pihak lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	Pengaruh aspek sosial budaya dalam perkembangan desa tertinggal
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi fisik bangunan sekolah</li> <li>Kelengkapan fasilitas pendukung</li> <li>Kuantitas pertemuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelengkapan peralatan medis</li> <li>Kelengkapan obat-obatan</li> <li>Jumlah tenaga medis</li> <li>Kuantitas kunjungan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monografi Desa Kupang</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kupang</li> <li>Penduduk Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	
3	Strategi dan arahan pengembangan potensi ekonomi desa tertinggal agar mampu menjadi daerah yang mandiri							
	Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman desa tertinggal	<p>Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kekuatan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Kupang sebagai salah satu desa tertinggal</li> <li>Kekuatan fisik dan non fisik Desa Kupang</li> </ul> <p>Kelemahan (<i>weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelemahan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Kupang</li> <li>Kelemahan fisik dan non fisik Desa Kupang</li> </ul> <p>Peluang (<i>opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peluang potensi ekonomi yang dimiliki Desa Kupang</li> <li>Peluang dari kondisi fisik dan non fisik Desa Kupang</li> </ul> <p>Ancaman (<i>threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ancaman potensi ekonomi yang dimiliki Desa Kupang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil observasi</li> <li>Hasil observasi</li> <li>Hasil observasi</li> <li>Hasil observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis lokasi</li> <li>Hasil analisis penelitian</li> <li>Hasil analisis lokasi</li> <li>Hasil analisis penelitian</li> <li>Hasil analisis lokasi</li> <li>Hasil analisis lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer</li> </ul>	<p>Metode development dengan kuadran SWOT</p>	<p>Strategi pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Jabon berdasarkan aspek internal dan eksternal yang dimiliki desa tertinggal</p>	

No.	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Dokumen	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Ancaman yang dapat terjadi karena kondisi fisik dan non fisik Desa Kupang</li> </ul>		penelitian			
	Arahan pengembangan potensi desa tertinggal	Arahan pengembangan fisik desa tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data potensi masalah dalam pengembangan fisik Desa Kupang</li> <li>Kebijakan terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil observasi</li> <li>Himpunan dokumen perencanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis BAPPEDA Kabupaten Sidoarjo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>	Metode development dengan cara mengembangkan hasil dari analisis sebelumnya yang berhubungan dengan kondisi fisik dan non fisik desa tertinggal	Arahan pengembangan fisik desa tertinggal
		Arahan pengembangan non fisik desa tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data potensi masalah sosial budaya Desa Kupang</li> <li>Kebijakan terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil observasi</li> <li>Himpunan dokumen perencanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil analisis BAPPEDA Kabupaten Sidoarjo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul>		Arahan pengembangan non fisik desa tertinggal

Sumber: Hasil Pemikiran Tahun 2009





# UNIVERSITAS BRAWIJAYA



This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.

